

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas dengan fokus mitigasi berbasis masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir di Desa Lundo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang diukur dengan menggunakan dimensi dari Maskrey, (1989). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) *Strengthening Community Based Organization* (penguatan organisasi berbasis masyarakat)

Adanya penguatan organisasi berbasis masyarakat, dalam hal ini ketua karang taruna selaku *Non-Government Organization* melakukan upaya-upaya dengan berbagai hal untuk menyadarkan masyarakat dan saling kerja sama dalam mengatasi dampak bencana yang terjadi, upaya tersebut dengan salah satu melakukan gotong royong antara warga setempat yang dilaksanakan pada waktu sebulan sekali, serta adanya pembuatan tanggul untuk menahan luapan air dengan karung beras yang diisi tanah dan pasir, hal ini dilakukan agar mengantisipasi tingginya air yang masuk ke rumah warga dan partisipasi pemikiran serta tenaga yang diberikan oleh masyarakat setempat.

- 2) *Identifying Needs and Priorities* (mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas)

Adanya identifikasi kebutuhan dan prioritas ini karang taruna memberikan bantuan makanan siap saji pada saat bencana terjadi, karena prioritas utama adalah kesehatan dan keselamatan jiwa mereka, dan untuk bantuan teknik lainnya tidak langsung diturunkan, namun melakukan identifikasi terlebih dahulu seperti apa ketinggian bencana yang terjadi.

3) *Developing Proposals* (mengembangkan proposal)

Adanya pengembangan proposal ini karang taruna melakukan kerja sama dengan organisasi lainnya seperti organisasi ankor dan karang taruna dari desa lain, antusias yang dilakukan para komunitas-komunitas anak muda untuk melakukan upaya dan menjaring relasi guna penambahan penguatan bantuan anggaran dana untuk diberikan kepada warga yang terdampak bencana, bantuan yang diberikan berupa makanan siap saji, obat-obatan dan air bersih, hal ini menjadikan hal positif bagi warga tersebut.

4) *Encouraging Participation* (mendorong partisipasi)

Adanya dorongan partisipasi yang diberikan karang taruna tersebut berupa edukasi dan pemahaman terkait upaya-upaya yang harus dihindari dan dilakukan saat terjadinya bencana agar meminimalisir pengurangan risiko yang berlebihan, hal ini juga didukung oleh BPBD Kabupaten Gresik dengan menerapkan program Destana (Desa Tangguh Bencana) dengan tujuan masyarakat mengetahui kerentanan risiko yang terjadi.

5) *Integrating Mitigation with Development* (mengintegrasikan mitigasi dengan pembangunan)

Adanya mitigasi dengan pembangunan ini sudah dilaksanakan oleh Desa Lundo dengan melakukan pembangunan infrastruktur yang memiliki efek jangka panjang dalam mengurangi kerentanan risiko bencana, pembangunan tersebut diantaranya pembangunan poros jalan, pelebaran jalan dan pelebaran aliran sungai, adanya kendala dalam melakukan pembangunan infrastruktur yakni pada pembebasan lahan warga serta biaya dan waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Lembaga swadaya masyarakat karang taruna dapat menjalin kerja sama dengan pihak terkait untuk menerapkan sistem lumbung bencana, penerapan sistem lumbung bencana ini sangat efektif guna membantu kebutuhan pokok masyarakat khususnya kebutuhan pangan karena lahan pertanian dan perkebunan memiliki potensi kerusakan akibat bencana banjir.
- 2) Dalam pelaksanaan pembentukan DESTANA (Desa Tangguh Bencana), karang taruna dapat berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Gresik guna mempertimbangkan pemilihan waktu yang tepat, bertujuan agar masyarakat dapat menghadiri kegiatan tersebut tanpa halangan apapun.
- 3) Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dapat menindaklanjuti dengan segera terkait hambatan dalam proses pembangunan infrastruktur jangka panjang, Pemerintah Desa juga dapat mendukung upaya Pemerintah Daerah dengan salah satu melakukan upaya pengalihan rute sementara pada saat proses pembangunan dilakukan.